

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bersifat terstruktur, sistematis, dan dirancang secara jelas sejak awal. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif dilakukan dengan cara meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen dalam pengumpulan data, serta menganalisis hasilnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan program JASP versi 19.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini, *self-efficacy* berperan sebagai variabel independen, sedangkan *psychological well-being* merupakan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *psychological well-being* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kabupaten Karawang.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, umumnya terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

Pada penelitian ini *self-efficacy* berperan sebagai variabel bebas, sementara *psychological well-being* merupakan variabel terikat.

Variable dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel Terikat Y : *Psychological Well-Being*
- b. Variabel bebas X : *Self-Efficacy*

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (dalam Idhartono & Hidayanti, 2024), definisi operasional adalah perumusan variabel berdasarkan ciri yang dapat diamati. Proses mengubah definisi konseptual menjadi definisi operasional disebut operasionalisasi variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being adalah gambaran tingkat pengalaman individu berdasarkan evaluasi kognitif dan afektif. *Psychological Well-Being* diukur berdasarkan aspek dari teori Ryff dan Keyyes tahun (1995) yaitu: *self-acceptance, purpose in life, positive relation with others, autonomy, environmental mastery, personal growth*.

2. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengatur dan melaksanakan melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. *self-efficacy* diukur berdasarkan aspek dari teori Bandura (1997), yang terdiri dari *magnitude*, *strength* dan *generality*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi wilayah generalisasi dan terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti (Sugiyono, 2018). Semakin sedikit ciri yang dimiliki, maka populasi bersifat homogen, dan sebaliknya semakin banyak ciri, maka semakin heterogen (Azwar, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Karawang dengan jumlah tidak diketahui.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024), sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode kuota, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu tanpa memberi peluang sama pada seluruh anggota populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Karawang. Karena jumlah

populasi tidak diketahui, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

Gambar 3 1 Rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z^2 \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96
 P = Maksimal estimasi
 d = Tingkat kesalahan = 10%

Dari rumus diatas, maka penentuan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden dan akan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* dalam penelitian ini diadaptasi dari enam aspek teori Ryff dan Keyes (1995): *self-acceptance, purpose in life, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, dan personal growth* yang terdiri dari 42 item. Skala disajikan dalam bentuk *checklist* dengan enam pilihan respons: STS, TS, N, ST, S, dan SS. Responden diminta memilih jawaban yang paling menggambarkan

dirinya. Adapun *blueprint* dari skala *psychological well-being* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	<i>Self Acceptance</i>	6, 12, 24, 42	18, 30, 36	7
2	<i>Purpose In Life</i>	11, 29, 35	5, 17, 23, 41	7
3	<i>Positive Relation with Others</i>	4, 22, 28, 40	10, 16, 34	7
4	<i>Autonomy</i>	1, 7, 25, 37	13, 19, 31	7
5	<i>Environmental Mastery</i>	2, 20, 38	8, 14, 26, 32	7
6	<i>Personal Growth</i>	9, 21, 33	3, 15, 27, 39	7
Total		21	21	42

Tabel 3. 2 Skor Aitem Skala *Psychological Well-Being*

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favourabel	Unfavourabel
1	Sangat Tidak Setuju	1	6
2	Tidak Setuju	2	5
3	Sedikit Tidak Setuju	3	4
4	Sedikit Setuju	4	3
5	Setuju	5	2
6	Sangat Setuju	6	1

2. Instrumen Skala *Self-efficacy*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang di adaptasi kedalam bahasa indonesia oleh Novrianto dkk. (2019) berdasarkan tiga dimensi Bandura, yaitu *magnitude*, *generality*,

dan *strength*. Pernyataan disajikan dengan respons skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Adapun *blueprint* dari skala *self-efficacy* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala *Self-efficacy*

No	Aspek	No Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	<i>Magnitude</i>	1, 6	-	2
2	<i>Generality</i>	4, 5, 8	-	3
3	<i>Strength</i>	2, 3, 7, 9, 10	-	5
Total		10		10

Instrumen ini menggunakan skala psikologi dengan sistem penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skor Aitem Skala *Self efficacy*

No	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>
1	Sangat Tidak Sesuai	1	5
2	Tidak Sesuai	2	4
5	Netral	3	3
4	Cukup Sesuai	4	2
5	Sangat Sesuai	5	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Uji validitas mengacu pada sejauh mana serangkaian item (pernyataan) mampu mengukur hal yang dimaksud untuk diukur. Rumus Aikens'V menggambarkan apa yang diukur oleh item dalam instrumen pengukuran. Validitas tercapai dengan menyederhanakan

konfigurasi menjadi dimensi dan indikator yang kemudian dijabarkan menjadi item (Sugiyono, 2022). Menurut Azwar (2017), hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mencerminkan gambaran yang akurat dari variabel yang diukur. Validitas berarti bahwa alat ukur tersebut efektif dalam mengukur atribut yang dimaksud. Validitas skala dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Aiken's V. Data yang diperlukan untuk menghitung Aiken's V diperoleh melalui penilaian dari ahli yang kompeten (*expert judgment*). Berikut adalah rumus Aiken's V:

Gambar 3. 2 Rumus Indeks Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

lo : skor validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : skor validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : skor yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*), tahapan selanjutnya adalah uji coba item (*try out*).

2. Uji Analisis Item

Tahap selanjutnya setelah pengujian validitas isi yang dilakukan oleh *expert judgment*, maka instrument tersebut harus di lakukan uji keterbacaan kepada responden yang mempunyai karakter serupa dengan responden utama. Peneliti menggunakan responden orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di luar Kabupaten karawang kemudian dilakukan analisis hasil uji coba tersebut.

Dalam penelitian ini untuk melihat daya beda aitem, maka dilihat dari nilai *item rest correlation* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Menurut Azwar (2019) Sebuah item skala dinyatakan valid apabila nilai $r_{ix} > 0,30$ sedangkan item dinyatakan tidak valid jika nilai $r_{ix} < 0,30$. Setelah uji validitas dilakukan maka aitem-aitem yang gugur dihapus.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang dicapai oleh instrumen pengukuran (Azwar, 2018). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS versi 26. Sementara klasifikasi reliabilitas yang digunakan berdasarkan dalam penelitian ini adalah klasifikasi reliabilitas menurut Guilford, di mana nilai $> 0,70$ menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi atau reliabel yaitu:

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul pada tahap pelaksanaan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 26. Teknik pengolahan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, yang diuji adalah hubungan antara *self-efficacy* dan *psychological well-being*. Uji

dilakukan melalui nilai signifikansi *linearity*, dengan kriteria $\leq 0,05$ menunjukkan hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *psychological well-being* pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Karawang. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, yaitu analisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), untuk melihat arah pengaruh saat variabel X meningkat atau menurun. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Gambar 3.3 Rumus Persamaan Regresi

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Psychological well-being*)

x = Variabel independen (*Self-efficacy*)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

4. Analisis Data Tambahan

a. Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), hal ini dapat dilihat melalui perhitungan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan uji tersebut. Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 4 Rumus Uji Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

b. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018), uji kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan individu ke dalam tingkat tertentu pada suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, digunakan dua kategori, yaitu tinggi dan rendah, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < u$
Tinggi	$X > u$

Keterangan:

X = skor setiap responden

u = mean teoritik

Individu dengan *self-efficacy* tinggi diasumsikan memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah diasumsikan memiliki *psychological well-being* yang rendah.

c. Uji komparatif

One way ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan pada lebih dari dua kelompok (dua kategori) yang tidak saling berhubungan (kelompok yang independent) (Rakhsit, 2018). Dikatakan satu arah, yaitu karena datanya dikelompokkan berdasarkan satu kriteria atau hanya berhubungan dengan satu faktor saat melakukan penelitian (Basuki, 2015).

Uji komparasi dilakukan dengan melihat perbedaan kesejahteraan psikologis orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki anak Tunarungu, Tunadaksa, Tunagrahita, Autism, Tunanetra dan Tunalaras. Uji komparasi dilakukan dengan menggunakan uji *One Way Anova*.